

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Bagi dunia usaha laporan keuangan sangat menentukan untuk pengambilan keputusan. Informasi laporan keuangan dapat digunakan oleh beberapa pihak, misalnya investor, kreditor, pemerintah dll (IAI, 2002). Laporan keuangan akan lebih bermanfaat untuk pengambilan keputusan apabila dengan informasi laporan keuangan tersebut dapat diprediksikan apa yang akan terjadi dimasa yang akan datang. Investor dan kreditor sangat menaruh perhatian pada arus kas masa mendatang. Investor membutuhkan informasi arus kas untuk berinvestasi, ramalan arus kas mendatang bagi investor bermanfaat untuk memprediksi hasil dari investasi dalam bentuk dividen tunai atau kas, dan pada akhirnya menjual investasi yang dimilikinya dengan harga yang lebih tinggi dari pada perolehannya. Kreditor membutuhkan informasi arus kas karena berharap untuk menutup pengeluaran kas dengan menerima pembayaran kembali pinjaman yang diberikan dan menaikkan sumber kas dari pembayaran bunga (Smith dan Skousen, 1993). Pemerintah membutuhkan informasi laba (arus kas operasi) untuk menentukan kebijakan pajak bagi perusahaan tersebut (IAI, 2002).

Dalam prakteknya, penyusunan laporan keuangan didasarkan pada dua hal yaitu akuntansi berbasis akrual dan akuntansi berdasar kas (Smith dan Skousen, 1993). Dalam akuntansi berbasis akrual (*accrual basis accounting*) transaksi dan kejadian dicatat pada saat terjadinya tidak memperhatikan kapan

kas akan dibayarkan. Sedangkan akuntansi berdasar kas (*cash basis accounting*) transaksi dan kejadian diakui pada saat kas dibayarkan. Dari kedua dasar pelaporan tersebut, prinsip akuntansi akrual diyakini sebagai cara pelaporan keuangan yang lebih baik dibandingkan prinsip akuntansi kas (Dichow dalam Said dan Sugeng I,2003).

Banyak peneliti yang mengamati kandungan informasi arus kas sebagai bahan penelitiannya. Triyono dan Jogiyanto (2000) mengemukakan bahwa pengungkapan informasi arus kas memberikan informasi tambahan bagi pemakai laporan keuangan. Shinta dan Indra, (2004) menyatakan bahwa arus kas operasi sangat penting dalam menjelaskan *return* sekuritas tahun berikutnya. Selanjutnya para peneliti mulai merambah pada akuntansi akrual sebagai ranah penelitiannya, seperti Januar dan Agus (2004) yang mulai meneliti pengaruh kebijakan akrual terhadap minimalisasi pajak pada perusahaan *go publik* di Indonesia, hanya saja mereka tidak dapat membuktikan secara empiris bahwa manajemen laba meminimalkan laba melalui kebijakan akrual untuk mengurangi pajak.

Penjualan secara kredit oleh perusahaan akan mengakibatkan adanya piutang dagang, dalam akuntansi akrual pendapatan dari piutang ini sudah dicatat dalam laporan keuangan walaupun belum diterima sebagai kas. Kas akan diterima pada kemudian hari ketika terjadi pelunasan piutang, hal ini akan menjadikan perubahan arus kas masuk. Utang dagang terjadi karena perusahaan melakukan pembelian secara kredit, dalam akuntansi akrual utang ini akan dicatat sebagai biaya walaupun perusahaan belum mengeluarkan

biaya. Pada saat pelunasan utang perusahaan akan mengeluarkan biaya yang dibayarkan dari kas, pengeluaran ini akan berakibat adanya perubahan pada arus kas keluar sehingga akan mengurangi laba yang diharapkan. Sediaan merupakan komponen aktiva yang berpengaruh terhadap pendapatan, ketika sediaan ini telah berada ditangan pengguna produk perusahaan maka akan meningkatkan aliran kas masuk. Dalam rangka menjalankan kegiatan operasional, perusahaan tidak dapat dilepaskan dari penggunaan mesin, gedung dan lain-lain yang merupakan aktiva tetap. Konsekuensi atas manfaat dari penggunaan aktiva tetap adalah adanya biaya depresiasi. Biaya depresiasi akan dialokasikan ke periode-periode yang diramal secara logis dan sistematis berdasarkan metode penyusutan yang diterapkan. Biaya ini akan berakibat adanya perubahan pada arus kas keluar sehingga akan mempengaruhi laba dari periode-periode yang diramalkan tersebut. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Januar dan Aris (2004) dengan mengambil sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEJ antara tahun 1997 sampai 2001 menemukan bahwa piutang dagang, dan utang dagang dapat memprediksi arus kas operasi untuk masa periode 2 tahun ke depan. Sementara hasil penelitian Octavia dalam Januar eko P dan Aris Budiyanto (2004) menyatakan bahwa komponen akuntansi akrual yaitu depresiasi dan amortisasi mendukung peningkatan arus kas perusahaan untuk jangka waktu lebih dari 1 tahun.

Dalam penelitian ini, peneliti bermaksud untuk mengamati kembali sejauh mana komponen akuntansi akrual dapat menjadi prediktor bagi arus kas operasi dengan judul "ANALISIS PENGARUH KOMPONEN

AKUNTANSI AKRUAL TERHADAP ARUS KAS OPERASI (Studi pada Perusahaan Food and Beverage di Bursa Efek Jakarta)”..

B. Batasan Masalah Penelitian

Agar dapat tercapai tujuan yang diinginkan dan diperoleh manfaat yang diharapkan, pada penelitian ini komponen akuntansi akrual yang akan dibahas hanya berupa piutang dagang, utang dagang, persediaan, depresiasi, empat komponen ini dipilih karena empat komponen ini adalah komponen yang tidak selalu berpengaruh secara langsung terhadap arus kas operasi pada tiap periode akuntansi.

C. Rumusan Masalah penelitian.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, peneliti mencoba memunculkan masalah yang berkaitan dengan apakah komponen akuntansi akrual (perubahan piutang, sediaan, utang dan biaya depresiasi) berpengaruh terhadap arus kas operasi periode mendatang?, dan apakah masing-masing variabel perubahan piutang, perubahan persediaan, perubahan utang dagang dan beban depresiasi secara parsial mempengaruhi arus kas operasi periode mendatang?

D. Tujuan Penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa apakah komponen akuntansi akrual (perubahan piutang, sediaan, utang dan biaya depresiasi) berpengaruh arus kas operasi periode mendatang.

E. Manfaat Penelitian.

1. Manfaat dalam bidang pengembangan ilmu, untuk mengetahui atau memperjelas komponen-komponen akuntansi akrual yang dapat mempengaruhi perubahan arus kas periode mendatang.
2. Manfaat di bidang praktik, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan oleh pihak-pihak pengguna informasi laporan keuangan untuk pengambilan keputusan bisnis